

**UPAYA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SD ISLAMIYAH WARUNGBOTO YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Strata Satu Pendidikan Islam

Oleh:

Moh Soleh

NIM : 03410196

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Moh Soleh

NIM : 03410196

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 30 Maret 2008

Yang menyatakan


Moh Soleh
NIM. 03410196



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudara Moh Soleh
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

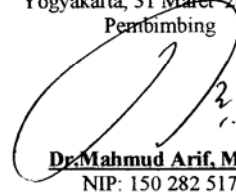
Nama : Moh Soleh
NIM : 03410196
Judul Skripsi : Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama
Islam Di SD Islamiyah Warungboto Yogyakarta

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah / Program Study Pendidikan Agama Islam. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 31 Maret 2008
Pembimbing



Dr. Mahmud Arif, M.Ag
NIP: 150 282 517



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/46/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : UPAYA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD ISLAMIYAH WARUNGBOTO YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOH. SOLEH

NIM : 03410196

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Selasa tanggal 8 April 2008

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 150282517

Penguji I

Drs. Sabarudin, M.Si.
NIP. 150269254

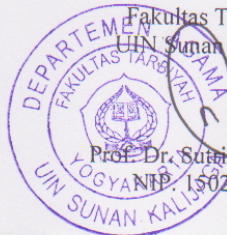
Penguji II

Drs. Usman, SS., M.Ag.
NIP. 150253886

Yogyakarta, **28 APR 2008**

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sunarno, M.Ag.
NIP. 150240526

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Skripsi ini penulis persembahkan kepada
Almamaterku tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

ABSTRAK

MOH SOLEH. Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam di SD Islamiyah Warungboto Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas PAI di SD Islamiyah. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan tentang bagaimana menghadapi permasalahan sekolah dan upaya peningkatannya baik itu meliputi kualitas *input*, *proses* dan *output pendidikan*, bahkan bagaimana cara dalam menghadapi keterbatasan sumber daya yang tersedia, tetapi sekolah tetap berupaya meningkatkan kualitas pendidikannya.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang berjenis kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptis analitis Pengumpulan datanya dilakukan dengan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan dan ditarik kesimpulan

Hasil penelitian menyatakan bahwa dalam upaya peningkatan kualitas PAI sangat diperlukan sebuah pengelolaan pendidikan yang profesional, sehingga mampu mengelola pendidikan sesuai dengan visi, misi dan tujuan yang ingin dicapai, upaya sekolah dalam peningkatan kualitas PAI di SD Islamiyah ini merupakan sebuah proses awal yang dilakukan setelah mengalami berbagai permasalahan yang menuntut para pengelola berusaha untuk mempertahankan agar SD Islamiyah tetap hidup dan bisa memberikan kontribusi kepada masyarakat di bidang pendidikan. Salah satu upayanya adalah dengan meningkatkan kualitas PAI, yaitu melalui program inensifikasi pembelajaran PAI, dengan menambahkan materi pelajaran yaitu : Fiqih Ibadah, Al Qur'an Hadits, TPA dan Bahasa Arab. Selain itu ditambahkan program ekstensifikasi keagamaan yang bersifat intrakurikuler dan ekstrakurikuler keagamaan, yang meliputi : (a) pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an (TPA), (b) pembinaan bagi kelas III sampai VI untuk membiasakan shalat Dhuhur berjamaah, (c) pembinaan secara umum mulai kelas I sampai VI untuk membiasakan shalat sunnah Dhuha, (d) pelaksanaannya MABIT khusus bagi kelas V dan VI.

Dalam upaya meningkatkan kualitas PAI, pihak sekolah juga melakukan peningkatan terhadap kualitas SDM tenaga pendidik, sumber daya keuangan, melengkapi sarana prasarana pendidikan dan semakin mempererat hubungan dengan masyarakat (orang tua) siswa sekaligus sebagai partisipasi masyarakat untuk mendukung terselenggaranya program sekolah. Hasil proses pembelajaran PAI di SD Islamiyah ini dapat dilihat dalam bentuk pencapaian prestasi yang telah diraih oleh peserta didik baik bersifat akademik maupun non akademik. Namun demikian ada beberapa faktor yang menghambat terselenggaranya upaya peningkatan kualitas PAI diantaranya : (a) minimnya sumber daya pendanaan yang dimiliki SD Islamiyah, (b) perpustakaan sekolah kurang representatif, (c) kurangnya dukungan orang tua dalam membimbing dan memotivasi siswa di rumah, dan (d) maraknya acara televisi yang membuat siswa enggan belajar.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Dalam penyusunan skripsi ini, tentu banyak hal yang penulis sendiri belum memahami sepenuhnya, sehingga penulis tidak lepas dari bantuan, dorongan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan keikhlasan dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr.Mahmud Arif, M.Ag, selaku pembimbing skripsi.
4. Bapak Prof. Dr. H. Anas Sudijono (Almarhum) selaku Penasehat Akademik.
5. Bapak Drs. Sarjono, M.Si. selaku penasehat akademik.
6. Bapak dan Ibu dosen jurusan PAI Fakultas Tarbiyah yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat selama penulis menuntut ilmu.
7. Karyawan Fakultas Tarbiyah yang telah membantu proses penyelesaian skripsi dengan penuh keikhlasan.

8. Karyawan UPT UIN Sunan Kalijaga atas pelayanan yang diberikan kepada penulis selama studi.
9. Keluarga besar Sekolah Dasar (SD) Islamiyah Warungboto Yogyakarta. yang dengan ikhlas membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini.
10. Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Segala saran dan kritik dari para pembaca sangat diharapkan guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pribadi dan para pembaca. Amiin.

Yogyakarta, 30 Maret 2008

Penulis

Moh Soleh
NIM. 03410196

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	12
D. Kajian Pustaka	14
E. Metode Penelitian	32
F. Sistematika Pembahasan	37
BAB II : GAMBARAN UMUM SD ISLAMİYAH WARUNGBOTO YOGYAKARTA	39
A. Letak Geografis	39
B. Sejarah Singkat	40
C. Struktur Organisasi	43
D. Keadaan Guru dan Karyawan	51

E. Siswa	56
F. Sarana Prasarana	58
BAB III : PELAKSANAAN PROGRAM PENINGKATAN KUALITAS	
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD ISLAMIYAH	56
WARUNGBOTO.....	
A. Program peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Islamiyah	57
B. Peningkatan kualitas input pendidikan di SD Islamiyah Warungboto.....	62
1. Peningkatan sumber daya manusia (SDM) tenaga pendidik..	62
2. Pengusahaan Sumber Daya Pendanaan (Keuangan).....	68
3. Penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung.....	71
4. Hubungan dan partisipasi masyarakat.(orang tua murid)....	75
C. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islamiyah Warungboto.....	78
D. Output (hasil) pendidikan yang telah dicapai	91
E. Faktor pendukung dan Penghambat.....	97
BAB IV : PENUTUP	103
A. Simpulan	103
B. Saran-saran	105
C. Penutup	105
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN	109

DAFTAR TABEL

Tabel 1	:	Nama-nama guru SD Islamiyah Warungboto Yogyakarta.	50
Tabel 2	:	Jumlah Siswa SD Islamiyah Warungboto Yogyakarta	53
Tabel 3	:	Tabel Sarana dan Prasarana SD Islamiyah Warungboto	54
Tabel 4	:	Perbandingan jumlah siswa dari tahun ajaran 2006/2007 hingga tahun ajaran 2007/2008	93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman wawancara bersama kepala SD Islamiyah Warungboto Yogyakarta.....	110
Lampiran II	: Hasil wawancara kepala sekolah, guru dan komite sekolah	112
Lampiran III	: Pedoman wawancara siswa.....	121
Lampiran IV	: Hasil wawancara siswa	123
Lampiran V	: Surat pernyataan hasil wawancara	128
Lampiran VI	: Bukti seminar proposal.....	129
Lampiran VII	: Bukti penunjukan pembimbing.....	130
Lampiran VIII	: Kartu bimbingan skripsi.....	131
Lampiran IX	: Surat izin penelitian dari Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	132
Lampiran X	: Surat izin penelitian dari Gubernur melalui BAPEDA Propinsi DIY.....	133
Lampiran XI	: Surat izin penelitian dari Pemda Sleman melalui BAPEDA Sleman Propinsi DIY.....	134
Lampiran XII	: Surat izin penelitian untuk lokasi penelitian di SD I Islamiyah Warungboto Yogyakarta.....	135
Lampiran XIII	: Jadwal mata pelajaran di SD Islamiyah Warungboto Yogyakarta.....	136
Lampiran XIV	: Daftar hasil ujian tertulis SD Islamiyah Warungboto Yogyakarta.....	144
Lampiran XV	: Daftar hasil ujian tertulis SD Islamiyah Warungboto Yogyakarta.....	145
Lampiran XVI	: Laporan hasil ujian sekolah tahun 2007/2008	148
Lampiran XVI	: Daftar Riwayat Hidup Penulis.....	149

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan di dunia. Adapun pendidikan agama Islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan yang dilakukan pendidik dalam rangka membantu menyiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, agar mereka mempunyai ilmu pengetahuan tentang agama dan hidup sesuai dengan ajaran Islam.²

Selain itu pendidikan agama Islam diharapkan tidak hanya mengajarkan tentang ibadah, tapi juga mampu membangun moral siswa. Oleh karena itu sistem pendidikan Islam haruslah senantiasa mengorientasikan diri untuk mampu menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam terhadap anak didiknya, lebih-lebih mampu untuk menjawab kebutuhan dan tantangan yang muncul dimasyarakat sesuai dengan perubahan dan perkembangan zaman.

Menyangkut fungsinya, pendidikan agama Islam jelas mempunyai peranan penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi,

² Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, " *Pendidikan Islam Dan Pendidikan Nasional (Paradigma Baru)*" Jakarta : 2005, hal. 39.

baik dalam penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi maupun dalam hal pembentukan karakter, sikap, moral, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam. Singkatnya pendidikan agama Islam secara ideal berfungsi membina dan menyiapkan anak didik yang cerdas, trampil dan takwa berilmu tinggi, berwawasan luas, menguasai teknologi, beriman dan berakhlak mulia dan sekaligus beramal saleh³

Bagi setiap orang tua, masyarakat, dan bangsa pemenuhan akan kebutuhan akan pendidikan menjadi kebutuhan pokok. Pendidikan dijadikan sebagai institusi utama dalam upaya pembentuk sumber daya manusia (SDM) berkualitas yang diharapkan suatu bangsa. Pada gilirannya pendidikan menjadi *taken for granted* terkait dengan eksistensi dan kelangsungan hidup (*survival*) kebudayaan suatu bangsa. Adapun dunia pendidikan pada saat ini khususnya yang ada disekolah memiliki problem yang begitu kompleks dari tahun ketahun masih banyak murid yang putus sekolah tinggal kelas, motivasi belajar rendah dan prestasi tak dapat dibanggakan.⁴

Demikian juga yang terjadi dalam dunia pendidikan Islam belakangan ini banyak orang beranggapan bahwa pendidikan Islam belum mampu menjadikan anak didik menguasai pengetahuan tentang ajaran agama Islam secara kaffah, lebih-lebih dalam hal pembangunan moralitas siswa. Permasalahan tersebut salah

³ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999. hal : 57

⁴ Syafaruddin Anzizhan, *Sistem Pengambilan Keputusan Pendidikan*. Jakarta, PT Grasindo, 2004. hal : 2

satunya disebabkan oleh keterbatasan waktu dan metode pembelajaran. Seperti halnya pembelajaran agama Islam disekolah umum hanya dengan durasi waktu 2 jam perminggu. Serta minimnya pembinaan terhadap pelaksanaan ajaran agama Islam yang telah diajarkan. Bahkan orang tua pun yang bertugas sebagai pembimbing utama terkadang tidak memberikan bimbingan pengamalan ajaran agama Islam terhadap anaknya ketika berada dirumah.

Lepas dari berbagai kelemahan pendidikan keagamaan di sekolah umum, banyak penyelenggara sekolah akhirnya melekatkannya dengan wahana terpadu pembelajaran agama. Misalnya SD Islam, SMP Nurul Hidayah, atau SMA Islam terpadu, beberapa lengkap dengan pondok pesantren. Dengan kemunculan pendidikan Islam semacam ini, masalah pendidikan agama disekolah umum relatif sudah bisa diselesaikan. Tetapi dalam realitasnya pendidikan agama Islam disekolah belum mampu diimplementasikan secara maksimal dalam kehidupan sehari-hari, baik itu disekolah maupun dirumah.

Dari berbagai permasalahan diatas para guru agama hendaknya harus mulai mencari terapi untuk prospek pendidikan agama Islam dimasa mendatang diantaranya dengan melakukan terapi penyempurnaan melalui :

1. Belajar lagi dirumah baik oleh orang tua atau memanggil guru ngaji.
2. Sekolah madrasah diniyah sore .
3. Sekolah negeri sambil menjadi santri dipondok pesantren.⁵

⁵ Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, Jakarta : 2005, hal.43.

Terapi penyempurnaan tersebut diatas bersifat bebas sehingga tidak semua orang tua menyadari akan kepentingan melakukannya, baik karena tidak menyadari, tidak peduli atau tidak mampu dari segi finansialnya. Seiring dengan berbagai permasalahan dan tantangan bagi dunia pendidikan Islam diatas. Pemerintah telah berupaya memberi layanan pendidikan yang optimal bagi segenap anak bangsa walaupun hasilnya masih belum memuaskan. Disadari sepenuhnya bahwa pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan nasional.

Pendidikan yang berkualitas dapat mengantarkan Indonesia menjadi bangsa yang modern, maju, makmur, dan sejahtera atau *baladun toyyibatun warobbun ghofur*, yang tercermin pada tingkat keunggulan dan kemampuan bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Untuk itu, Pemerintah telah menempatkan pendidikan sebagai salah satu prioritas utama dalam agenda pembangunan nasional. Peningkatan kualitas pendidikan sangat penting karena memberi kontribusi pada upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan menjadi landasan yang kuat dalam menghadapi era global yang sarat dengan persaingan antar bangsa yang berlangsung sangat ketat.

Berbagai perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam dunia pendidikan di Indonesia telah banyak dilakukan guna meningkatkan kualitas pendidikan, seperti kebijakan pemerintah tentang Otonomi Pendidikan yang merupakan salah satu pelaksanaan Undang-undang Nomer 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah dan Undang-Undang No 25 tentang Perimbangan Keuangan

Pusat dan Daerah. Undang-undang tersebut membawa konsekuensi terhadap bidang kewenangan daerah sehingga lebih otonom, termasuk bidang pendidikan.

Keinginan pemerintah, yang digariskan dalam haluan negara agar pengelolaan pendidikan diarahkan pada desentralisasi pendidikan, menuntut partisipasi masyarakat secara aktif untuk merealisasikan otonomi daerah. Demikian juga dengan penyelenggaraan pendidikan menjadi tanggung jawab daerah dan lembaga pendidikan yang bersangkutan menurut kesiapan sumber daya manusia, rencana strategis, program dan sumber daya lainnya sesuai dengan kreatifitas lembaga pendidikan tersebut.⁶ Sebab pendidikan selalu dihadapkan pada perubahan, baik perubahan zaman maupun perubahan masyarakat. Tuntutan pembaruan pendidikan menjadi suatu keharusan dan “pembaharuan” pendidikan harus selalu relevan dan mengikuti kebutuhan masyarakat, baik pada konsep, kurikulum, proses, fungsi, tujuan, manajemen lembaga-lembaga pendidikan, dan sumber daya pengelola pendidikan.

Saat ini, pemerintah telah memiliki 7 poin arah kebijakan program pendidikan nasional yang menjadi prinsip otonomi pendidikan seperti yang ditegaskan dalam GBHN 1999-2004 tentang pendidikan nasional 1). Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu tinggi, 2). Meningkatkan kemampuan akademik, profesional dan kesejahteraan tenaga kependidikan, 3). Melakukan pembaruan sistem pendidikan

⁶ E. Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implementasi*. (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002) hal : 4

termasuk kurikulum, 4). Memberdayakan lembaga pendidikan baik sekolah maupun luar sekolah sebagai pusat nilai sikap, kemampuan dan partisipasi masyarakat, 5). Melakukan pembaruan dan pemantapan pendidikan nasional berdasarkan prinsip desentralisasi, otonomi dan manajemen, 6). meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang diselenggarakan pemerintah dan masyarakat, 7). Mengembangkan kualitas sumber daya manusia sedini mungkin secara terarah, terpadu dan menyeluruh. Dengan ketujuh strategi ini, sebenarnya dapat meyakinkan bahwa pendidikan nasional dan pendidikan islam kita secara makro cukup menjanjikan bagi penyediaan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang unggul dan kopetitif.⁷

Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh lembaga pendidikan selain dari input pendidikan, yakni kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses pendidikan. Dalam proses belajar dan mengajar memerlukan perencanaan yang seksama, yakni mengkoordinasikan unsur-unsur tujuan, materi pengajaran, kegiatan belajar-mengajar, strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan alat peraga dalam mengajar serta penilaian/evaluasi. Pada tahap berikutnya adalah melaksanakan rencana tersebut dalam bentuk bimbingan, tindakan atau praktek sehingga tercapai optimalisasi ranah psikomotorik siswa.⁸

⁷ Hujair A.H, Sanaky. *Paradigma Pendidikan Islam : Membangun Masyarakat Madani Indonesia*. Yogyakarta. Safiria Insania Press. 2003. hal : 10

⁸ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2004), hal. ix.

Setiap orang mengakui bahwa tanpa menyelesaikan pendidikan pada sekolah dasar secara formal seseorang tidak mungkin dapat mengikuti pendidikan di SLTP. Sekolah dasar merupakan satuan pendidikan yang paling penting keberadaannya. Apabila didasarkan pada PP Nomor 28 tahun 1990, khususnya pada pasal 3, ada dua fungsi sekolah dasar. Pertama, melalui sekolah dasar anak didik dibekali kemampuan dasar tentang ilmu pengetahuan. Kedua, sekolah dasar merupakan satuan pendidikan yang memberikan dasar-dasar untuk mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya.⁹

Memperhatikan perannya yang demikian besar itu, pada jenjang sekolah dasar harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya agar anak didik memiliki dasar pengetahuan yang nantinya dapat mengantarkannya kearah kedewasaan secara mental maupun sosial. Oleh karena itu, keberadaan sekolah dasar harus berkualitas dan mampu menjadikan anak didik yang berbudi-pekerti luhur, mengerti sopan santun, berjiwa sosial, dan bertaqwa serta mulai terlatih jiwa kemandiriannya.

Sekolah Dasar sebagai satuan pendidikan tidak akan menjadi berkualitas baik atau unggul dengan sendirinya, melainkan melalui berbagai upaya yang harus dilakukan dan sudah menjadi kebijakan sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Berbicara tentang sekolah dasar yang berkualitas diprovinsi Yogyakarta tidak sulit kita menemukannya, banyak sekali sekolah dasar favorit,

⁹ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), Hal : V.

yang memiliki siswa begitu banyak dan berkualitas serta berbagai macam prestasi yang telah diraih, baik itu ditingkat daerah maupun nasional. Seperti halnya SD Muhammadiyah Sapen, SD Muhammadiyah Sukonandi, SD Muhammadiyah Condong Catur dan masih banyak SD lain yang kualitasnya bagus.

Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan agama Islam antara SD satu dengan SD yang lainnya mempunyai latar belakang permasalahan yang berbeda dan karakteristik tersendiri dalam upaya pemecahannya. Walaupun tujuan utamanya sama yaitu bagaimana cara menjadikan sekolahnya itu berkualitas. Bisa kita amati sekolah favorit seperti halnya disebutkan diatas yang mana lokasi sekolahnya begitu strategis dan lingkungannya sangat mendukung berkembangnya sekolah tersebut, lebih-lebih dengan sarana dan prasarananya yang begitu memadai, dengan sumber dana yang mencukupi segala kebutuhan sekolah, bahkan apapun yang diinginkan oleh pihak sekolah semua akan terpenuhi. Sampai-sampai biaya sekolahpun jadi mahal jika dibandingkan dengan biaya kuliah sangat jauh berbeda. Sehingga siswa yang masuk sekolah tersebut adalah dari keluarga menengah keatas. Hal itu disebabkan oleh tuntutan agar sekolah itu berkualitas dan persaingan antar sekolah.

Seiring dengan perkembangan zaman dan persaingan dalam dunia pendidikan yang menuntut sekolah yang berkualitas, penulis mencoba untuk meneliti sekolah yang mempunyai permasalahan yang begitu kompleks yaitu di SD Islamiyah Warungboto. Dengan berbagai permasalahan, bagaimana upaya sekolah ini bagkit kembali dari awal dengan berbagai usaha mulai dari

pendanaan, menyediakan sarana prasarana dan menjadikan SD Islamiyah lebih berkualitas agar kembali diminati masyarakat, serta mampu memberikan fungsi secara sosial yaitu memberikan pendidikan bagi masyarakat menengah kebawah agar mampu untuk menyekolahkan anaknya yakni dengan pembayaran SPP perbulan Rp 20000,00 jika ada orang tua siswa tidak mampu membayar SPP, maka akan dibebaskan asalkan ada keterangan dari pihak kelurahan. Tetapi yang terpenting adalah bagaimana SD Islamiyah bisa memberikan kontribusi kepada masyarakat untuk menjadikan anaknya cerdas trampil dan bertakwa.

Permasalahan tersebut timbul akibat berpindahnya lokasi sekolah, sehingga timbul anggapan masyarakat bahwa dengan keadaan SD Islamiyah yang belum mempunyai gedung sendiri maka proses pembelajaran akan terganggu dan biaya gedung akan mahal, tetapi dengan berbagai upaya sekolah, masyarakat mulai mempercayai keberadaan SD Islamiyah, hal ini bisa diamati dari perolehan siswa kelas 1 pada tahun ajaran 2007-2008 memperoleh siswa 29 anak yang semula pada tahun ajaran 2006-2007 hanya memperoleh siswa 10 anak Pada akhirnya SD Islamiyah hingga saat ini mulai diminati oleh masyarakat Warungboto. Adapun kepindahan lokasi sekolah tersebut disebabkan oleh gedung sekolah lama digunakan oleh yang punya hak milik atas gedung sekolah tersebut, yaitu pengurus ranting Muhammadiyah untuk mendirikan sekolah dasar yang sama, yaitu SD Muhammadiyah Sukonandi Warungboto.¹⁰

¹⁰ Sumber dari Hasil Wawancara dengan kepala sekolah SD Islamiyah Bapak Samingan B.A. Dan Observasi pada tanggal 7 November 2007

Adanya kepindahan ini membuat pimpinan dan para guru sekolah serta didukung oleh yayasan Islamiyah berupaya keras mencari jalan keluar yang terbaik. Akhirnya diperoleh inspirasi yang merupakan suatu upaya untuk memulihkan kondisi semula bahkan lebih baik lagi sekaligus sebagai daya tarik agar SD Islamiyah kembali diminati oleh orang tua guna menyekolahkan anaknya di SD Islamiyah Warungboto, dan sebagai kiat khas SD Islamiyah Warungboto yaitu dengan melaksanakan program-program baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler keagamaan yang diadakan oleh sekolah dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan agama Islam.

Upaya yang dilakukan sekolah diantaranya program intrakurikuler yaitu menambahkan program tambahan (program plus) yang telah di masukkan dalam kurikulum pembelajaran di SD Islamiyah seperti : Fiqih Ibadah, Aqidah Akhlak, Al Qur'an Hadits, TPA dan Bahasa Arab, yang sebelumnya telah menggunakan kurikulum DIKNAS yaitu kurikulum KTSP. Adapun kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang di terapkan di SD Islamiyah yaitu pembinaan secara khusus bagi anak didik kelas V dan VI yaitu MABIT (Malam Pembinaan Iman dan Takwa) yang dilaksanakan setiap hari sabtu malam minggu pada semester genap yang kegiatannya meliputi tadarus (membaca Al Qur'an) belajar bersama yaitu pembelajaran pengayaan materi pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional, pemberian bimbingan cara belajar efektif dan ceramah keagamaan.¹¹

¹¹ Sumber Hasil Wawancara dengan Guru PAI SD Islamiyah Warungboto Bapak Kamijan S.Pd. pada tanggal 13 November 2007

Dengan upaya tersebut diharapkan agar anak didik nantinya menjadi terlatih dan terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan yang positif baik disekolah maupun dirumah. Dalam pembinaan secara umum sebagai ciri khas keislamannya yaitu diterapkannya pembinaan mulai dari kelas 1 hingga kelas 6, telah di ajarkan suatu pembiasaan sholat sunnah Dhuha secara berjamaah dan bagi kelas III sampai kelas VI diberikan bimbingan sholat Dhuhur secara berjamaah setelah proses belajar mengajar disekolah selesai.¹²

Semua upaya dalam peningkatan kualitas pendidikan agama Islam tersebut haruslah diserasikan antara tujuan pendidikan agama Islam di sekolah dengan tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang. Sebagaimana yang termaktub dalam bunyi Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut :

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta mempunyai rasa tanggung jawab.¹³ Sementara itu pendidikan agama Islam di sekolah dasar bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹⁴

¹² Sumber Informasi dari Guru SD Islamiyah Warungboto Dan Orang Tua Murid Setempat. Tanggal 18 September 2007

¹³ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung : Citra Umbara, 2003), hal. 7.

¹⁴ Depdiknas, "*Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*" (Jakarta : Depdiknas, 2003), hal.5.

Uraian latar belakang masalah tersebut diatas sebagai motivasi penelitian selanjutnya di SD Islamiyah yang bertujuan untuk mengungkap upaya sekolah dalam menangani berbagai permasalahan dalam upaya meningkatkan kualitas input pendidikan sekaligus dalam pelaksanaan atau proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan output pendidikan yang diharapkan .

B. Rumusan Masalah

Setelah dijabarkan latar belakang permasalahan seperti yang diuraikan di atas, maka fokus masalah yang hendak dijawab melalui penelitian ini adalah:

1. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SD Islamiyah Warungboto Yogyakarta.
2. Bagaimana pelaksanaan program sekolah dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan agama Islam di SD Islamiyah Warungboto Yogyakarta.
3. Bagaimana output (hasil) pendidikan yang telah dicapai dari berbagai upaya sekolah dalam peningkatan kualitas pendidikan agama Islam di SD Islamiyah.
4. Apa faktor pendukung dan penghambatnya dalam upaya peningkatan kualitas Pendidikan agama Islam.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan upaya peningkatan kualitas Pendidikan agama Islam di SD Islamiyah Warungboto Yogyakarta.

- b. Untuk mengetahui Bagaimana output (hasil) pendidikan yang telah dicapai dari berbagai upaya sekolah dalam peningkatan kualitas pendidikan agama Islam di SD Islamiyah Warungboto.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya dalam upaya peningkatan kualitas Pendidikan agama Islam di SD Islamiyah.

2. Kegunaan Penelitian.

- a. Kegunaan teoritik
 - 1) Sebagai sumbangan pengetahuan bagi perkembangan ilmu pengetahuan di Indonesia, bagi lembaga-lembaga pendidikan secara umum dan khususnya bagi pendidikan agama Islam di SD Islamiyah Warungboto sekaligus sebagai tanda terima kasih dan input berharga.
 - 2) Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dunia pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam.
 - 3) Sebagai sumbangan data ilmiah dibidang pendidikan dan disiplin ilmu lainnya, bagi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan kalijaga
- b. Kegunaan praktis
 - 1) Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak sekolah maupun guru mata pelajaran lain yang ingin ikut serta dalam usaha meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar.
 - 2) Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis sebagai bekal untuk mempersiapkan diri sebagai calon pendidik..

D. Kajian Pustaka

1. Tinjauan Pustaka.

Penelitian yang berkaitan tentang upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam telah banyak dilakukan, namun fokus penelitiannya berbeda, adapun penelitian ini akan lebih difokuskan pada pengelolaan lembaga pendidikan khususnya pada upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas PAI walaupun upaya tersebut adalah upaya awal untuk bagkit dari permasalahan yang begitu kompleks melalui program sekolah sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan agama Islam di SD Islamiyah Warungboto Yogyakarta.

Berikut ini adalah beberapa penelitian yang pernah dilakukan dengan obyek penelitian di lembaga pendidikan Islam diantaranya :

- a. Penelitian mengambil obyek mutu pendidikan dilakukan oleh Siti Umayah. Melalui penelitiannya berjudul “Mutu Pendidikan Agama Islam di MI Bligo 1 Ngluar Magelang“ penelitiannya difokuskan pada mutu PAI, dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, penelitiannya menghasilkan gambaran mengenai mutu PAI di sekolah.¹⁵
- b. Seputar mutu pendidikan juga dilakukan oleh Tata Jumanta dengan penelitiannya yang berjudul “ Manajemen Mutu Pendidikan di SD Masjid Syuhada Yogyakarta”. Dengan pendekatan kualitatif peneliti mengungkap

¹⁵ Siti Umayah “ *Mutu Pendidikan Agama Islam di MI Bligo 1 Ngluar Magelang* “ skripsi. (Yogyakarta : IAIN Sunan Kalijaga, Fak. Tarbiyah : 1998)

bagaimana proses manajemen di SD Masjid Syuhada Yogyakarta dalam meningkatkan mutu pendidikannya¹⁶.

- c. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sri Emi Purwaningsih yang berjudul "Peran PPAI (Pengawas Pendidikan Agama Islam) dalam Usahanya untuk Meningkatkan Kualitas Madrasah Ibtidaiyah NU Wadung Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang" yaitu melalui sarana dan prasarana dalam bentuk memberikan bantuan berupa bimbingan, dan penyuluhan kepada kepala madrasah dan guru-guru, dalam upaya meningkatkan pemahaman terhadap kurikulum melalui penataran.¹⁷

Setelah penulis melakukan peninjauan terhadap beberapa hasil penelitian tersebut di atas, perlu diungkap sisi lain dari karya-karya yang telah ada. Skripsi yang berjudul "*upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SD Islamiyah Warungboto Yogyakarta*". Ini mencoba mengungkap pelaksanaan upaya yang dilakukan sekolah untuk mencapai Pendidikan Agama Islam yang berkualitas. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat melengkapi kekurangan hasil penelitian yang sudah ada.

¹⁶ Tata Jumanta " *Manajemen Mutu Pendidikan di SD Masjid Syuhada Yogyakarta*". skripsi. (Yogyakarta : IAIN Sunan Kalijaga, Fak. Tarbiyah : 2002)

¹⁷ Sri Emi Purwaningsih yang berjudul " *PERAN PPAI (Pengawas Pendidikan Agama Islam) dalam Usahanya untuk Meningkatkan Kualitas Madrasah Ibtidaiyah Nu Wadung Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang*" 2003

2. Landasan Teori

Upaya peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari akan pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah terus berupaya mewujudkan amanat tersebut. Demikian pula dalam PAI. Ada beberapa faktor yang dapat menjelaskan mengapa upaya perbaikan kualitas PAI di Indonesia selama ini kurang berhasil diantaranya :

- a. Kualitas dan kuantitas kemampuan (kompetensi) SDM tenaga pendidik (guru) yang masih rendah.
- b. Proses pembelajaran PAI selama ini cenderung lebih diarahkan pada pencapaian target kurikulum.
- c. Pembelajaran PAI bukan diarahkan pada pencapaian dan penguasaan kompetensi akan tetapi terfokus terhadap aspek kognitif sehingga pembelajaran identik dengan hafalan, ceramah dll.
- d. Waktu yang tersedia sangat sedikit sedangkan materinya sangat padat.
- e. Terbatasnya sumber daya pendukung proses terlaksananya pendidikan yaitu sarana dan prasarana pendidikan kurang memadai
- f. Penilaian yang dilakukan cenderung hanya kepada satu aspek saja yaitu aspek kognitif.¹⁸

¹⁸ Abdul Majid dan Diyan Andayani, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005), hal . 171

Permasalahan tersebut memberikan pemahaman bahwa peningkatan kualitas pendidikan bukan hanya terfokus pada penyediaan faktor *input* pendidikan tetapi juga harus lebih memperhatikan faktor proses pendidikan dan *output* pendidikan. Selain itu perlu adanya upaya meningkatkan kemampuan sekolah dan keterlibatan masyarakat dalam mengelola perubahan pendidikan kaitannya dengan tujuan, kebijakan, strategi perencanaan, dan inisiatif perbaikan kurikulum yang telah ditentukan oleh pemerintah.

a. Pengertian kualitas (mutu)

Kualitas (mutu) secara umum mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa, baik yang tangible maupun yang intangible. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam "proses pendidikan" yang berkualitas terlibat berbagai input, seperti; bahan ajar, metodologi, sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.

Manajemen sekolah, dukungan kelas berfungsi mensinkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar baik antara guru, siswa dan sarana pendukung di kelas maupun di luar kelas; baik konteks kurikuler maupun ekstra-kurikuler, baik dalam lingkup substansi yang akademis maupun yang non-akademis dalam suasana yang mendukung proses pembelajaran.

Mutu dalam konteks "hasil pendidikan" mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai dapat berupa hasil test kemampuan akademis. Dapat pula prestasi di bidang lain seperti prestasi di suatu cabang olah raga, seni, keterampilan tertentu. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan.¹⁹ Ada beberapa pengertian tentang hal yang berkaitan dengan kualitas pendidikan.

1. Indikator kualitas pendidikan.

Suatu peristiwa yang terjadi di sekolah yang dapat memberikan petunjuk tentang pendidikan yang berkualitas dan dapat digunakan untuk mengevaluasi dan bertujuan membuat perbandingan terhadap indikator tersebut guna mengetahui sejauhmana indikator kualitas pendidikan tersebut telah mencapai target yang diinginkan. Dalam menentukan indikator kualitas pendidikan ada beberapa acuan yang ditetapkan dalam standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui Depdiknas

a) Quality infec (kompetensi)

Kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam menguasai setiap mata pelajaran tersebut berorientasi pada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan

¹⁹ Umaedi, M.Ed, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah Sebuah pendekatan baru dalam pengelolaan sekolah Untuk peningkatan mutu*, Artikel (Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar, Menengah dan Umum, 1999) hal : 4

kognitif. Seperti halnya dalam mata pelajaran PAI yaitu dalam rangka memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Kompetensi dasar yang tercantum dalam komponen standar kompetensi PAI ini merupakan penjabaran dari kemampuan dasar umum yang harus di capai.

Kemampuan dasar yang harus dicapai oleh siswa di SD dalam mata pelajaran PAI yaitu :1) Beriman kepada Allah SWT dan lima rukun iman yang lain dengan mengetahui fungsi serta terrefleksi dalam sikap, perilaku dan akhlak peserta didik dalam dimensi vertikal maupun horizontal, 2) Dapat membaca Al Qur'an surat-surat pilihan dengan benar, menyalin dan mengartikannya, 3) Mampu beribadah dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at Islam terutama ibadah mahdhah, 4) Dapat meneladani sifat, sikap dan kepribadian Rasulullah SAW serta Khulafaur Rasyidin.²⁰

b) Quality inperfec (apresiasi, pengguna pendidikan)

Kualitas dalam dunia pendidikan berarti suatu gambaran dan karakteristik menyeluruh dari *output* pendidikan yang dihasilkan oleh suatu lembaga pendidikan dalam memenuhi harapan dan keinginan masyarakat sebagai pengguna pendidikan. Lembaga sekolah yang dikelola secara efektiflah yang akan mampu merespon aspirasi masyarakat secara tepat dan cepat dalam hal mutu pendidikan. Institusi pusat memiliki peran yang penting, tetapi harus mulai dibatasi dalam hal yang berhubungan dengan membangun suatu visi dari sistem pendidikan secara keseluruhan.

²⁰ Depdiknas, "*Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*" (Jakarta : Depdiknas, 2003), hal . 11.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan.

Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan, yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal berupa : kurikulum, sumber daya ketenagaan, sarana dan prasarana, pembiayaan pendidikan, manajemen sekolah, dan kepemimpinan. Kemudian faktor eksternal meliputi : partisipasi masyarakat, ekonomi, sosial budaya, serta sains dan teknologi.²¹

Untuk mencapai keberhasilan dalam upaya peningkatan kualitas PAI ini tergantung bagaimana kebijakan sekolah berupaya memperbaiki kinerja sekolah. Selain itu sekolah bisa menggunakan model manajemen peningkatan kualitas berbasis sekolah yaitu dengan menitikberatkan pada sekolah sebagai kekuatan utama dalam usaha peningkatan kualitas PAI melalui program penunjang dalam bidang keagamaan yang diadakan sesuai dengan kemampuan dan karakteristik sekolah tersebut. Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah merupakan alternatif baru dalam pengelolaan pendidikan yang lebih menekankan kepada kemandirian dan kreatifitas sekolah.

Manajemen sekolah merupakan bagian dari manajemen pendidikan, atau penerapan manajemen pendidikan dalam organisasi sekolah sebagai salah satu komponen dari sistem pendidikan yang berlaku. Untuk meningkatkan kualitas PAI, hal yang terpenting dalam implementasi manajemen berbasis sekolah adalah manajemen terhadap komponen-komponen sekolah itu sendiri.

²¹ Syafruddin. *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan*, (Grasindo : Jakarta, 2002), hlm . 14

Ada tujuh komponen sekolah yang harus dikelola dengan baik dalam rangka penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS) dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam, yaitu :

- a. Manajemen kurikulum dan program pengajaran.
- b. Manajemen tenaga kependidikan.
- c. Manajemen kesiswaan.
- d. Manajemen keuangan dan pembiayaan.
- e. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan
- f. Manajemen hubungan sekolah dan masyarakat
- g. Manajemen layanan khusus lembaga pendidikan.²²

Beberapa indikator yang menunjukkan karakter dari konsep manajemen ini antara lain sebagai berikut ; 1) lingkungan sekolah yang aman dan tertib, 2) sekolah memiliki misi dan target mutu yang ingin dicapai 3) sekolah memiliki kepemimpinan yang kuat, 4) adanya harapan yang tinggi dari personel sekolah untuk berprestasi, 5) adanya pengembangan staf sekolah sesuai tuntutan IPTEK, 6) adanya pelaksanaan evaluasi terhadap berbagai aspek akademik, administratif, dan pemanfaatan hasilnya untuk perbaikan kualitas, 7) adanya komunikasi dan dukungan dari masyarakat.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan menuntut adanya perubahan sikap dan tingkah laku seluruh komponen sekolah; kepala sekolah, guru, anak

²² E. Mulyasa *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal . 39

didik dan tenaga administrasi termasuk orang tua siswa dan masyarakat dalam membantu sekaligus sebagai pemantau yang melaksanakan monitoring dan evaluasi dalam pengelolaan sistem informasi yang presentatif guna mencapai keberhasilan dan menyiapkan pendidikan yang berkualitas bagi masyarakat.

Demikian juga dalam upaya meningkatkan kualitas PAI lembaga sekolah juga bisa menggunakan manajemen berbasis madrasah (MBM). Beberapa komponen yang harus terpenuhi adalah : (1) organisasi meliputi komite sekolah dan organisasi madrasah, (2) kurikulum meliputi materi, pembelajaran dan pengujian, (3) Sumber Daya Manusia meliputi kepala madrasah, guru, karyawan dan penjaga, (4) kesiswaan meliputi organi siswa, pelayanan khusus kesiswaan dan penyaluran bakat siswa, (5) sarana prasarana pendidikan meliputi perencanaan, pengadaan, penggunaan dan perawatan, (6) pembiayaan meliputi perencanaan penggalan sumber dana, pengelolaan dana dan akuntabilitas (petanggungjawaban), (7) partisipasi masyarakat meliputi sumber, memotivasi dan mekanisme.²³

Dalam pengimplementasian konsep ini, sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengelola pendidikan berkaitan dengan permasalahan administrasi, keuangan dan fungsi setiap personel sekolah di dalam kerangka arah dan kebijakan. Sekolah bersama orang tua dan masyarakat, harus membuat keputusan, mengatur skala prioritas disamping harus menyediakan

²³ Departemen Agama RI *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, (Jakarta : DEPAG RI, 2005), hal . 23

lingkungan kerja yang menyenangkan, kerja sama yang baik, semangat untuk memperjuangkan sekolahnya, meningkatkan pengetahuan kemampuan dan keyakinan masyarakat tentang pendidikan.²⁴

Semangat peningkatan mutu (kualitas) berbasis sekolah menuntut adanya profesionalisme manajemen pendidikan Islam. Lembaga-lembaga pendidikan Islam harus mengadakan perubahan di bidang manajemen dan berusaha untuk membangun budaya profesionalisme. Agar pendidikan Islam tetap eksis, lembaga pendidikan Islam seperti halnya SD Islamiyah Warungboto Yogyakarta tidak punya pilihan lain, kecuali mengembangkan profesionalisme dan membuka diri terhadap trend global dunia pendidikan, tanpa harus kehilangan identitas sebagai lembaga pendidikan Islam.

Adapun dalam pendidikan Islam ada empat komponen yang perlu diperhatikan keberadaannya demi tercapainya tujuan yang telah direncanakan dan disesuaikan dengan kebutuhan minat peserta didik, guru, serta kebutuhan masyarakat setempat. sebab pengelolaan lembaga pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting keberadaannya dalam pencapaian tujuan pendidikan dengan melibatkan secara langsung semua pihak yang termasuk dalam stakeholder pendidikan sesuai karakteristik lembaga pendidikan.

Ada beberapa kriteria dan karakteristik yang mempengaruhi keberhasilan bagi lembaga pendidikan (sekolah), beberapa aspek penting yang

²⁴ Umaedi, M.Ed, *Manajemen....*, hal . 6

harus dipenuhi oleh lembaga pendidikan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan agama Islam diantaranya sebagai berikut :

a. Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Lembaga sekolah harus memiliki Kelengkapan dan kejelasan perencanaan yang sistematis, program yang mendukung bagi pelaksanaan peningkatan kualitas PAI, ketentuan-ketentuan atau peraturan yang jelas sebagai acuan warga sekolah dalam bertindak dan adanya system pengendalian yang efektif untuk meyakinkan agar sasaran dan target yang telah disepakati dapat tercapai dengan maksimal.

Dalam penyusunan program pembelajaran PAI harus didasarkan pada hasil (output) pendidikan yang ingin dicapai. Langkah awal yang dilakukan dalam membuat perencanaan yaitu dengan mendasarkan apa yang ingin ditempuh ketika ditemukan permasalahan, dengan demikian penyusunan program pembelajaran dapat memasukkan kegiatan yang dikemas dan digunakan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh sekolah tersebut. Langkah yang terpenting adalah menentukan program kerja yang sekaligus mendukung pencapaian peningkatan kualitas pendidikan.²⁵

Sekolah merupakan ujung tombak pelaksanaan kurikulum, baik kurikulum pendidikan nasional yaitu DIKNAS maupuun kurikulum

²⁵ Eko Suprianto. *Inovasi Pendidikan Isu-Isu Baru Pembelajaran, Manajemen Dan Sistem Pendidikan Di Indonesia*. (Surakarta : Muhammadiyah University Press. 2004), hal . 48

muatan lokal yaitu kurikulum yang merupakan program pembelajaran yang telah direncanakan dan disesuaikan dengan keadaan serta kebutuhan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan, yang diwujudkan melalui proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Ada empat komponen utama dalam struktural kurikulum yakni : a). Tujuan, b). Isi dan struktur kurikulum, c). Strategi pelaksanaan, d). Komponen evaluasi. Keempat komponen tersebut saling berkaitan satu sama lainnya sehingga merefleksikan satu kesatuan yang utuh sebagai program pendidikan.²⁶

Dalam program pembelajaran pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara : hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Pada tingkat Sekolah Dasar ada empat unsur pokok ruang lingkup bahan pembelajaran pendidikan agama Islam yang harus ditekankan yaitu : keimanan, Ibadah, Al Qur'an dan akhlak.²⁷

b. Input Pendidikan di Sekolah.

1). Sumber Daya Manusia yang Tersedia dan Siap

Program peningkatan kualitas SDM dalam pendidikan akan memberikan manfaat pada lembaga berupa produktifitas, moral,

²⁶ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hal . 51

²⁷ Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, *PBM PAI Disekolah Eksistensi Dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), hal . 181

efisiensi kerja, stabilitas, serta fleksibilitas lembaga pendidikan dalam mengantisipasi lingkungan, baik dari dalam maupun ke luar lembaga yang bersangkutan. Dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas pendidikan perlu disusun rencana yang jelas dan prioritas pada pencapaian kualitas *output* pendidikan yang diharapkan, sebab sumber daya manusia merupakan input penting yang diperlukan untuk berlangsungnya proses pendidikan di sekolah

Tanpa adanya sumber daya yang memadai, proses pendidikan di sekolah tidak akan berhasil dalam mencapai target dan sasaran sekolah yang diharapkan. Sumber daya yang dibutuhkan : Sumber daya manusia khususnya bagi tenaga pendidik (guru) harus mempunyai skill (kemampuan), yang meliputi kemampuan tingkat pendidikan, ekonomi dan tingkat social, sedangkan sumber daya pendukung proses pendidikan, yang meliputi fasilitas, sumber pendanaan, sarana dan prasarana pendidikan yang mendukung proses belajar mengajar.²⁸

Dalam pendidikan kualitas sumber daya manusia yang harus dimiliki oleh sekolah dan sangat dibutuhkan keberadaannya adalah tenaga kependidikan terutama guru yang merupakan jiwa dari sekolah. Oleh karena itu pengelolaan tenaga kependidikan seperti perencanaan, pelaksanaan, penegembangan, evaluasi kinerja, hubungan kerja, dan imbal jasa merupakan tanggung jawab kepala sekolah.

²⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen*, hal . 2

Keberhasilan dalam pengelolaan lembaga sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan pimpinan dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Dalam hal ini, peningkatan produktivitas dan prestasi kerja dapat dilakukan dengan meningkatkan perilaku para guru ditempat kerja melalui aplikasi konsep dan teknik manajemen personalia modern. Ada dua hal yang perlu di perhatikan dalam manajemen tenaga kependidikan di sekolah dasar yaitu :

- a. Guru sekolah dasar seharusnya memiliki kemampuan dalam menyelenggarakan pendidikan sekolah dasar, yaitu kemampuan mengelola kelas atau mengelola kegiatan belajar bagi siswa Sekolah Dasar.
- b. Keberadaan semua guru di sekolah dasar di harapkan bisa bekerja dengan sebaik-baiknya atas dasar kesadaraanya sendiri, bukan karena terpaksa oleh perintah pimpinan (kepala sekolah).²⁹

Beragamnya kondisi lingkungan sekolah dan bervariasinya kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran maka dalam proses peningkatan kualitas pendidikan sangat di perlukan upaya yang jelas terhadap pengelolaan berbagai komponen yang termasuk di dalam lembaga pendidikan yang meliputi sumber daya manusia (SDM) yaitu tenaga kependidikan dan sumber daya lainnya yang merupakan

²⁹ Ibrahim Bafadal, *Meningkatkan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar dalam kerangka manajemen berbasis sekolah.* (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), Hal . 10

penunjang pendidikan yang meliputi pendanaan (keuangan), sarana dan prasarana sehingga sekolah harus mencari alternatif yang terbaik dalam pengelolaan sekolah.

2). Pengelolaan Sumber Keuangan yang Efektif dan Efisien

Keuangan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan, yang menuntut kemampuan sekolah untuk mengelola, merencanakan, melaksanakan mengevaluasi dan bertanggungjawab terhadap pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat, terutama dalam pengalokasian dan penggunaan uang. Sekolah perlu diberi kebebasan mencari dana agar perkembangan kedepan sumber keuangan tidak semata-mata bergantung pemerintah, lebih-lebih lembaga pendidikan swasta harus bisa mencari pendanaan.³⁰

3). Sarana dan Prasarana Pendidikan yang Mendukung

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen yang dapat memberikan kontribusi secara optimal terhadap jalannya proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi, penghapusan dan penataan. Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan suasana sekolah yang bersih, rapi dan indah

³⁰ E. Mulyasa *Menjadi Kepala Sekolah....*, hal . 20

sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik guru maupun murid ketika berada di lingkungan sekolah.³¹

Sarana dan prasarana pendidikan mencakup perlengkapan kelas yang dipergunakan dalam menunjang proses belajar mengajar seperti papan tulis, kapur, penghapus, buku, gambar dan sebagainya termasuk perpustakaan, mushola. Demikian pula perlengkapan guru dalam mengajar seperti buku pegangan dan buku catatan.

4). Partisipasi Warga Sekolah dan Masyarakat (Orang Tua Murid)

Sekolah memiliki karakteristik bahwa partisipasi warga sekolah dan masyarakat merupakan bagian kehidupannya. Hal ini dilandasi oleh keyakinan bahwa makin tinggi tingkat partisipasi, maka akan besar rasa memiliki. Makin besar rasa memiliki makin besar pula rasa tanggung jawab, makin besar rasa tanggung jawab makin besar pula kepercayaan masyarakat pada sekolah.

Peran masyarakat (orang tua murid) sangat besar sekali demi keberlangsungan suatu lembaga pendidikan, keterlibatan masyarakat dalam lembaga sekolah bisa ditunjukkan dalam pengambilan keputusan, pembuatan perencanaan program sekolah dan sebagainya masyarakat merupakan pihak terkait yang bertugas memonitoring pelaksanaan program sekolah. Adapun alat untuk memonitoring keberhasilan program sekolah tersebut adalah hasil (output) pendidikan.

³¹ *Ibid*, hal . 50

Usaha untuk mempererat hubungan sekolah dengan masyarakat khususnya orang tua murid dapat menumbuhkan sikap percaya dari bagi warga sekolah dan orang tua yang akan bermuara pada perilaku kolaboratif dan perilaku partisipatif masyarakat terhadap lembaga sekolah. Selain itu lembaga sekolah berkewajiban bertanggung jawab terhadap standar keberhasilan dan harapan atau tuntutan orang tua (masyarakat). Hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat bertujuan antara lain:

- a. Untuk memajukan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan (perkembangan) anak didik.
- b. Memperkokoh tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat.
- c. Menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan lembaga sekolah.³²

c. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Proses peningkatan kualitas pendidikan agama Islam didalamnya mencakup proses belajar mengajar yang harus mampu menjadikan peserta didik sebagai faktor utama dalam proses pendidikan dan menjadikannya untuk memiliki kecakapan memperoleh pengetahuan tentang belajar yang efektif. Diharapkan guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang

³² *Ibid.*, hal . 51

sesuai, sehingga peserta didik tidak merasa terpaksa ketika menghadapi pembelajaran didalam kelas.

Dalam pembelajaran PAI ada beberapa faktor yang melekat dalam proses belajar mengajar (PBM) yaitu : (1) Tujuan pembelajaran yang akan dicapai, (2) Memperhatikan bakat, minat, inteligensi, tingkat kematangan, usia, dan jumlah muridnya, (3) menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan mencakup tempat dan waktu belajar, (4) memperhatikan materi yang mencakup aspek afektif, kognitif, psikomotorik dan fasilitas PBM, (5) kepribadian guru meliputi : profesional guru, kemampuan personal, senioritas dan pengalaman. Untuk metode pembelajaran bersifat fleksibel dengan kata lain tidak ada metode yang terbaik, tetapi yang ada adalah metode yang sesuai dengan materi, situasi dan kondisi.³³

d. Output Pendidikan Yang Diharapkan.

Setiap sekolah memiliki output pendidikan sesuai dengan visi misi dan tujuan yang diharapkan sekolah tersebut. Hal ini merupakan hasil dari kinerja sekolah dalam proses pendidikan yang diukur melalui kualitasnya, efektifitasnya, produktifitasnya, efisiensinya inovasinya dan kualitas kehidupan moral kinerjanya. Dengan kata lain output pendidikan tidak hanya diorientasikan pada siswa sebagai keluaran lembaga pendidikan, namun lebih dari itu output pendidikan lebih menekankan pada aspek pengelolaan lembaga yang sistematis, manajemen dan iklim kerja yang

³³ Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, *PBM.*, hal . 227

dibangun dalam rangka menghasilkan lulusan yang sesuai dengan harapan, visi dan misi sekolah untuk kemajuan kualitas pendidikan sekaligus untuk menarik minat masyarakat.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik-baik untuk mengadakan penelitian, dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian.³⁴ Ada beberapa unsur dalam penelitian yang harus ditentukan, yaitu :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*) Jenis penelitiannya dengan model penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud memahami fenomena, peristiwa, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok yang diamati oleh peneliti. Penelitian ini mempunyai dua tujuan utama, *pertama* untuk menggambarkan dan mengungkap peristiwa atau fenomena yang terjadi, *dua* menggambarkan dan menjelaskan fenomena yang terjadi.³⁵ Dari tujuan tersebut peneliti akan menggambarkan, mengungkap dan menjelaskan tentang upaya sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SD Islamiyah Warungboto Yogyakarta.

³⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1993), hal. 124.

³⁵ Nana Syaodih Sukmadinata *Metodologi Penelitian pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 96.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-analitis yakni penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena-fenomena yang terjadi di SD Islamiyah. Dalam penelitian ini peneliti berperan menjadi pengamat dalam kegiatan yang akan diamati dan peneliti mengadakan wawancara mendalam berkenaan dengan kegiatan yang datanya akan dikumpulkan.³⁶ Dalam hal ini penulis akan meneliti, melakukan pengamatan dan mengumpulkan data tentang pelaksanaan upaya yang dilakukan SD Islamiyah Warungboto dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan agama Islam

2. Metode Penentuan Subyek

Subyek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumber dimana data-data diperoleh. Metode ini sering disebut metode penentuan sumber data, yaitu jika peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data disebut responden. Adapun teknik observasi sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Dan jika menggunakan dokumentasi, maka dokumen dan catatan yang menjadi sumber data.³⁷ Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini, adalah :

- a. Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah SD Islamiyah Warungboto.
- b. Guru Pendidikan Agama Islam dan guru yang menangani bidang keagamaan di SD Islamiyah Warungboto.

³⁶ *Ibid*, hal . 112

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta , 1998), hal. 114.

- c. Bagian Tata Usaha (sekertaris sekolah) SD Islamiyah Warungboto.
- d. Siswa-siswi terutama kelas VI SD Islamiyah Warungboto Yogyakarta.
- e. Dokumen-dokumen yang ada di SD Islamiyah Warungboto Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji, peneliti menggunakan beberapa metode, antara lain :

a. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah meliputi kegiatan perhatian terhadap suatu subyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Apa yang dikatakan sebenarnya adalah pengamatan langsung, dalam observasi dapat dilakukan dengan tes, rekaman gambar atau suara.³⁸

Pertama peneliti melakukan observasi non partisipan untuk mendapatkan gambaran umum, keadaan tenaga kependidikan, peserta didik dan sarana prasarana yang tersedia di SD Islamiyah Warungboto Yogyakarta, kemudian observasi selanjutnya adalah observasi partisipan untuk mengetahui proses pelaksanaan program peningkatan kualitas pendidikan agama Islam di SD Islamiyah Warungboto Yogyakarta.

b. Metode Interview

Interview atau wawancara merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data secara lisan dan tertulis berupa sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi atau

³⁸ *Ibid*, hal. 146-147.

mencari tahu dari terwawancara. Untuk memperoleh informasi dari siswa peneliti menggunakan interview berstruktur yaitu pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada interviewer ditetapkan lebih dahulu.³⁹

Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru PAI dan siswa kelas VI, sebab siswa kelas VI telah diwajibkan mengikuti semua kegiatan yang di laksanakan oleh sekolah dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan agama Islam. Penulis menggunakan sampel 5 siswa dari 11 siswa kelas VI, sebab dengan sampel tersebut sudah mewakili siswa secara keseluruhan untuk mengetahui respon siswa terhadap program peningkatan kualitas pendidikan agama Islam di SD Islamiyah. Selain itu juga dilakukan wawancara untuk mendapatkan kelengkapan informasi tentang upaya sekolah dalam menerapkan upaya peningkatan kualitas pendidikan Islam.

c. Metode Dokumentasi

Dalam metode ini peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Metode ini peneliti lakukan untuk mendapatkan gambaran umum SD Islamiyah Warungboto Yogyakarta, seperti letak geografis, sejarah singkat, visi misi, keadaan peserta didik dan pendidik, dan struktur organisasi SD Islamiyah Warungboto Yogyakarta.

³⁹ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan II* (Bandung : Pustaka Setia, 1998), hal. 136.

4. Metode Analisa Data

Analisa data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya mencari dan menemukan pola yang penting dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁰ Analisis data kualitatif dilakukan secara berangsur sampai sumber data terkumpul yaitu dengan menguraikan data-data yang diperoleh kemudian diambil kesimpulan. Teknik analisis data adalah sebagai berikut :

a. Pengumpulan data

Data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan angka. Data dari lapangan diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi.⁴¹ Kualitas data ditentukan oleh kualitas pengambilan dan alat pengukur.

b. Reduksi data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok difokuskan pada hal-hal yang penting dan disusun secara sistematis sehingga memberikan gambaran yang jelas untuk hasil penelitian, kemudian dipilih hal-hal yang pokok dan dicari tema. Kemudian data-data penelitian tersebut disederhanakan menjadi data pokok yang berisi poin-poin penting dari sumber data yang telah diperoleh dari penelitian baik

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal . 149.

⁴¹ Miles Matthew B. & Huberman A. Micheal, *Analisis data kualitatif* (Penerjemah : Tjetjep Rohendi Rohandi), (Jakarta : UI-Pres, 1992), hal . 15.

dari observasi, interview maupun dokumentasi untuk disusun menjadi hasil penelitian..

c. Display dan penyajian data

Display data yaitu data disistematiskan secara jelas guna membantu peneliti dalam menguasai data yang diperoleh. Dan dalam penyajian data disini dibatasi sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁴²

d. Pengambilan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran dari obyek penelitian. Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada informasi yang tersusun dalam satu bentuk penyajian data. Melalui informasi tersebut peneliti dapat melihat apa yang diteliti. Dalam menganalisis data kualitatif peneliti menggunakan pola berfikir induktif yakni bertolak dari fakta-fakta khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.⁴³

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini disistematiskan sedemikian rupa sehingga menjadi beberapa bagian yang mempunyai kaitan dan saling melengkapi, dan membentuk satu kesatuan yang utuh. Pada garis besarnya pembahasan dalam skripsi ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

⁴² *Ibid*, hal. 17.

⁴³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1989), hal. 72.

Bab I, berisikan pendahuluan yang bertujuan untuk mengantarkan pembahasan permasalahan secara global, yang mana mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi gambaran secara umum letak dan posisi lokasi penelitian dengan maksud untuk memberikan informasi awal dan memberikan pemahaman terlebih dahulu perihal kondisi lapangan yang menjadi pusat penelitian. Adapun gambaran umum SD Islamiyah Warungboto Yogyakarta,. Mengenai letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar di SD Islamiyah Warungboto

Bab III, berisi tentang laporan hasil penelitian yang meliputi penyajian data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian tentang upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam sekaligus menjelaskan tentang pelaksanaan upaya sekolah yang menambahkan program-program sekolah yang dapat menunjang peningkatan kualitas pendidikan di SD Islamiyah Warungboto Yogyakarta.

Bab IV, membahas tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Adapun bagian terakhir dari skripsi ini adalah daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan tentang upaya sekolah dalam peningkatan kualitas pendidikan agama Islam di SD Islamiyah, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan :

1. Dalam rangka untuk menunjang keberhasilan proses peningkatan kualitas PAI, upaya yang dilakukan adalah melalui program intensifikasi pembelajaran PAI, dengan menambahkan materi pelajaran yaitu : Fiqih Ibadah, Al Qur'an Hadits dan Bahasa Arab. Selain itu ditambahkan program ekstensifikasi keagamaan bersifat intrakurikuler dan ekstrakurikuler keagamaan, meliputi : (a) pembelajaran baca tulis Al Qur'an (TPA) (b) pembinaan bagi kelas III sampai VI untuk membiasakan shalat Dhuhur berjamaah, (c) pembinaan secara umum mulai kelas I sampai VI untuk membiasakan shalat sunnah Dhuha, dan (d) pelaksanaan MABIT khusus bagi kelas V dan VI

Dalam upaya meningkatkan kualitas PAI pihak sekolah juga melakukan peningkatan terhadap kualitas SDM tenaga pendidik yaitu : (a) adanya bimbingan dari pengawas GPAI bagi guru PAI, (b) mengutus guru untuk mengikuti pelatihan kependidikan (c) mengadakan diskusi tentang

permasalahan pembelajaran dikelas, dan (d) mengadakan studi banding kesekolah lain. Demikian pula dalam bidang keuangan upaya yang dilakukan adalah : (a) Peminjaman dana koperasi BPD, (b) adanya sumbangan syahriyah baik dari masyarakat maupun pemerintah daerah, dan (d) pengajuan proposal permohonan dana.

Untuk melengkapi sarana prasarana pendidikan di SD Islamiyah upaya yang dilakukan adalah : (a) mengusahakan adanya perpustakaan, (b) menyediakan mushola dan (c) menyediakan berbagai peralatan untuk kegiatan ekstrakurikuler. Selain berbagai usaha tersebut, pihak sekolah juga semakin mempererat hubungan terhadap masyarakat (orang tua) siswa, untuk menarik partisipasi masyarakat dalam rangka mendukung terselenggaranya program sekolah yaitu membantu memecahkan masalah, mengevaluasi, memberi masukan saran sebagai solusi dari permasalahan yang dihadapi sekolah.

2. Hasil proses pembelajaran PAI di SD Islamiyah yang merupakan hasil dari upaya sekolah dalam peningkatan kualitas PAI melalui berbagai program, baik intensifikasi maupun ekstensifikasi program PAI telah menunjukkan hasil yang positif, hal ini dapat dilihat dalam bentuk pencapaian prestasi yang telah diraih oleh peserta didik baik bersifat akademik maupun non akademik.

Berbagai kegiatan keagamaan yang telah direncanakan sudah bisa dilaksanakan sehingga mampu tercipta suasana sekolah yang Islami dan mampu melatih, membiasakan dan membekali siswa dengan pengalaman ibadah keagamaan untuk bekal ketika.

3. Faktor yang mendukung terselenggaranya upaya peningkatan kualitas PAI adalah : (a) adanya koordinasi yang baik antara kepala sekolah, guru, dan peserta didik, (b) tenaga kependidikan yang berkualitas, (c) terjalinnya hubungan yang baik antara pihak sekolah dan orang tua siswa, dan (d) adanya bantuan dari instansi pemerintah maupun swasta. Sedangkan faktor yang menghambat terselenggaranya upaya peningkatan kualitas PAI adalah : (a) minimnya sumber daya pendanaan yang dimiliki SD Islamiyah, (b) perpustakaan sekolah kurang representatif, (c) kurangnya dukungan orang tua, dan (d) adanya acara televisi yang membuat siswa enggan belajar.

B. Saran-Saran

Upaya peningkatan kualitas PAI merupakan faktor penting untuk mempertahankan eksistensi lembaga sekolah. Oleh karena itu bagi pelaksana pendidikan perlu lebih meningkatkan kinerjanya sehingga mampu menghasilkan output yang diharapkan melalui berbagai prestasi. Harapannya adalah agar guru lebih meningkatkan pembinaan untuk mengembangkan bakat, minat dan ketrampilan peserta didik secara keseluruhan. Selain itu agar guru berupaya terus untuk memotivasi dan membimbing peserta didik melaksanakan program keagamaan dalam rangka meningkatkan kualitas PAI, agar mampu menciptakan output pendidikan yang berkualitas. Hal ini untuk membuktikan kepada dunia pendidikan bahwa dengan keterbatasan sarana prasarana yang mendukung, namun SD Islamiyah mampu berperan dalam peningkatan kualitas PAI.

C. Penutup

Dalam skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam kandungan isi maupun susunan kata-katanya. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran untuk memperbaiki kekurangan pada skripsi ini, bahkan masih banyak persoalan tentang peningkatan kualitas PAI yang belum mampu diungkapkan secara detail oleh penulis, seperti halnya kepemimpinan kepala sekolah dan administrasi sekolah. Hal inilah yang perlu ditindak lanjuti oleh peneliti berikutnya. Semoga skripsi ini dapat memberikan nilai tambah bagi diri penulis dan berguna bagi pembaca. Mudah-mudahan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi perkembangan ilmu pengetahuan agama Islam, baik untuk lembaga pendidikan secara umum maupun kepada lembaga pendidikan Islam khususnya bagi SD Islamiyah sekaligus sebagai tanda terima kasih dan semoga bermanfaat... Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999
- Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan II* (Bandung : Pustaka Setia, 1998)
- Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, " *Pendidikan Islam dan pendidikan nasional (paradigma baru)*" Jakarta : 2005
- Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta : 2000.
- Depdiknas, " *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*", Jakarta : Depdiknas, 2003.
- Departemen Agama RI *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, (Jakarta : DEPAG RI, 2005),
- Dr. E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik Dan Implementasi*. (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002)
- Eko Suprianto. *Inovasi Pendidikan Isu-Isu Baru Pembelajaran, Manajemen Dan Sistem Pendidikan Di Indonesia*. Surakarta. Muhammadiyah University Press. 2004.
- Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, *PBM PAI Disekolah Eksistensi Dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta 1998
- Hujair A.H, Sanaky. *Paradigma Pendidikan Islam : Membangun Masyarakat Madani Indonesia*. Yogyakarta. Safiria Insania Press. 2003
- Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2003),
- Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta, Bumi Akasra, 2003

- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005.
- Matthew B. Miles & Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, penerjemah : Tjeptjep Rohendi Rohandi, Jakarta : UI-Pres, 1992.
- M. 'Athiyah al-Abrosyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, penerjemah: Bustami A. Gani dan Djohar Bahry, Jakarta: Bulan Bintang, 1970
- Muhammad Nur Abdul Hafizh. *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, Bandung : Al-Bayan Kelompok Penerbit Mizan. 1997.
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algensido, 2004.
- Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Rake Sarasin, 1998,
- Syafaruddin Anzizhan, *Sistem Pengambilan Keputusan Pendidikan*. Jakarta, PT Grasindo, 2004.
- Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*., Jakarta, Ciputat Pers, 2002.
- Syafruddin. *Manajemen Mutu Dalam Pendidikan*, Grasindo, Jakarta,
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1989.
- _____, *Metodologi Research II*, Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1993.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Semarang : Rineka Cipta, 1996.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Bandung : PT. Rineka Cipta, 1998.
- Umaedi, M.Ed, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah Sebuah pendekatan baru dalam pengelolaan sekolah Untuk peningkatan mutu*, Artikel (Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar, Menengah dan Umum, 1999)
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Citra Umbara : Bandung, 2003.

LAMPIRAN LAMPIRAN

A. PEDOMAN WAWANCARA

Kepada Kepala Sekolah.

1. Sejarah berdiri dan berkembangnya SD Islamiyah Warungboto tentang
2. Indikator standar kualitas yang ingin dicapai oleh sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas PAI
3. Program sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas PAI
4. Upaya sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas SDM pendidik
5. Bagaimana keikutsertaan dari guru dan staf karyawan dalam penerapan program sekolah
6. bagaimana hubungan antara masyarakat dengan pihak sekolah

Kepada Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

1. Metode apa yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI dan mata pelajaran tambahan yang merupakan program intensifikasi PAI
2. Faktor penghambat dan pendukung proses pelaksanaan program sekolah
3. Bentuk output yang dihasilkan dari peningkatan kualitas PAI.
4. Pelatihan apa yang pernah diikuti oleh guru SD Islamiyah dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru.
5. kompetensi apa yang ingin dicapai dalam rangka peningkatan kualitas PAI

Kepada Guru yang Menangani Pembinaan Keagamaan :

1. Proses pelaksanaan program sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas PAI
2. Kerja sama seperti apa yang dilakukan guru dan orang tua dalam upaya pelaksanaan program sekolah.
3. Program yang dilakukan sekolah guna mengembangkan bakat dan minat siswa selain program keagamaan.
4. Keikutsertaan para guru dalam membantu upaya peningkatan kualitas PAI

Kepada Komite Sekolah

1. Peran komite sekolah dalam membantu upaya pelaksanaan program peningkatan kualitas PAI .

2. bagaimana upaya komite sekolah dalam mempererat hubungan sekolah dan masyarakat serta apa bentuk kerjasamanya.

B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak Geografis SD Islamiyah Warungboto Yogyakarta
2. Sejarah Singkat Berdirinya SD Islamiyah Warungboto Yogyakarta
3. Struktur organisasi pengurus yayasan sd islamiyah warungboto yogyakarta
4. Keadaan sarana dan prasarana kelengkapan lainnya.
5. Buku dokumentasi penting yang bisa mendukung program SD Islamiyah Warungboto Yogyakarta.

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Struktur organisasi pengurus yayasan sd islamiyah warungboto yogyakarta
2. Keadaan guru, siswa, dan karyawan.
3. Visi, Misi dan Tujuan SD Islamiyah Warungboto Yogyakarta
4. output pendidikan yang dihasilkan.
5. Buku dokumentasi penting yang bisa mendukung program SD Islamiyah Warungboto Yogyakarta.

CATATAN LAPANGAN I

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari / Tanggal	: Senin, 29 Oktober 2007
Waktu	: 08.30-09.00 WIB
Lokasi	: SD Islamiyah Warungboto
Sumber Data	: Lingkungan sekitar Sekolah

Deskripsi Data:

Observasi ini merupakan yang pertama kali dilaksanakan di sekolah. Hal-hal yang diobservasi menyangkut tentang geografis madrasah. Observasi ini dipandang perlu dilakukan pertama kali sebelum penulis melakukan penelitian.

Keadaan geografis di mana SD Islamiyah Warungboto boleh dibilang cukup strategis, sebab berada ditengah-tengah antara kelurahan Warungboto, Janturan dan Glagah. Selain itu juga berdekatan dengan beberapa kampus perguruan tinggi yaitu kampus UAD dan kampus UTY. dalam arti kata sangat kondusif untuk belajar, kondisi ini sangat aman dan nyaman untuk belajar, jauh dari jalan raya yang penuh dengan kebisingan, banyak polusi dan asap kendaraan, debu dan asap menyengat. Kondisi seperti ini tidak dialami oleh siswa SD Islamiyah Warungboto. SD Islamiyah Warungboto terletak di tengah-tengah kampong Warungboto.

Interpretasi:

Secara geografis, kondisi SD Islamiyah yang terletak di kampong Warungboto wilayah kecamatan Umbulharo Kodya Yogyakarta Propinsi DIY tersebut memang cukup strategis untuk belajar siswa. Lingkungan SD Islamiyah cukup tenang dalam melaksanakan proses belajar mengajar dikelas sebab lokasi yang sekarang jauh dari keramaian dan jalan raya yang biasanya ramai dengan kebisingan akibat kendaraan bermotor.

CATATAN LAPANGAN II

Metode Pengumpulan Data	: Dokumentasi
Hari / Tanggal	: Selasa, 30 Oktober 2007
Waktu	: 09.00 – 09.45 WIB
Lokasi	: SD Islamiyah Warungboto
Sumber Data	: Ibu Pudji Wahyuni Buwono, S.Pd

Deskripsi Data:

Pertama-tama penulis berkunjung ke ruang Tata Usaha dan ngobrol dengan pegawai TU di sana. Kemudian penulis meminta izin kepada Bapak Masrukhan selaku kepala TU dan menyakan dokumentasi tentang letak dan lokasi SD Islamiyah Warungboto.

Dari hasil tersebut, terungkap bahwa SD Islamiyah Warungboto terletak di di Jl. Prof. Dr. Soepomo, yang terletak di wilayah Umbulharo Kodya Yogyakarta Propinsi DIY dengan batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah utara : dibatasi dengan rumah penduduk dan kampung janturan.
2. Sebelah selatan : dibatasi dengan persawahan dan rumah penduduk.
3. Sebelah timur : dibatasi dengan rumah penduduk dan jalan putra bangsa.
4. Sebelah barat : dibatasi dengan jalan dan rumah penduduk.

Interpretasi:

SD Islamiyah Warungboto terletak di Jl. Prof. Dr. Soepomo kampung Warungboto yang berada di wilayah Umbulharo Kodya Yogyakarta Propinsi DIY dengan batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah utara : dibatasi dengan rumah penduduk dan kampung janturan.
2. Sebelah selatan : dibatasi dengan persawahan dan rumah penduduk.
3. Sebelah timur : dibatasi dengan rumah penduduk dan jalan putra bangsa.
4. Sebelah barat : dibatasi dengan jalan dan rumah penduduk.

CATATAN LAPANGAN III

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari / Tanggal	: Rabo, 7 November 2007
Waktu	: 09.00 – 10.15 WIB
Lokasi	: SD Islamiyah Warungboto
Sumber Data	: Bapak Samingan, B.A

Deskripsi Data:

Wawancara penulis kepada Bapak Samingan, B.A, selaku kepala sekolah. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut tentang

1. Sejarah berdiri dan berkembangnya SD Islamiyah Warungboto tentang
2. Indikator standar kualitas yang ingin dicapai oleh sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas PAI
3. Program sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas PAI
4. Upaya sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas SDM pendidik
5. Bagaimana keikutsertaan dari guru dan staf karyawan dalam penerapan program sekolah
6. bagaimana hubungan antara masyarakat dengan pihak sekolah

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa :

1. SD Islamiyah sebelumnya menempati gedung sekolah milik ranting Muhammadiyah tetapi karna diambil kembali oleh pemiliknya dan SD Islamiyah harus berupaya lagi dari awal. Dengan berbagai usaha para pimpinan sekolah dan guru ingin mempertahankan agar SD Islamiyah tetap hidup dan bisa memberikan kontribusi kepada masyarakat
2. Upaya yang dilakukan adalah melalui program intensifikasi pembelajaran PAI, dengan menambahkan materi pelajaran yaitu : Fiqih Ibadah, Al Qur'an Hadits dan Bahasa Arab. Selain itu ditambahkan program ekstensifikasi keagamaan bersifat intrakurikuler dan ekstrakurikuler keagamaan, meliputi : (a) pembelajaran baca tulis Al Qur'an (TPA) (b) pembinaan bagi kelas III sampai VI untuk

membiasakan shalat Dhuhur berjamaah, (c) pembinaan secara umum mulai kelas I sampai VI untuk membiasakan shalat sunnah Dhuha, dan (d) pelaksanaan MABIT khusus bagi kelas V dan VI

3. Dalam upaya meningkatkan kualitas PAI pihak sekolah juga melakukan peningkatan terhadap kualitas SDM tenaga pendidik yaitu : (a) adanya bimbingan dari pengawas GPAI bagi guru PAI, (b) mengutus guru untuk mengikuti pelatihan kependidikan (c) mengadakan diskusi tentang permasalahan pembelajaran dikelas, dan (d) mengadakan studi banding kesekolah lain.
4. upaya yang dilakukan dalam bidang keuangan adalah : (a) Peminjaman dana koperasi BPD, (b) adanya sumbangan syahriyah baik dari masyarakat maupun pemerintah daerah, dan (d) pengajuan proposal permohonan dana.
5. Untuk melengkapi sarana prasarana pendidikan di SD Islamiyah upaya yang dilakukan adalah : (a) mengusahakan adanya perpustakaan, (b) menyediakan mushola dan (c) menyediakan berbagai peralatan untuk kegiatan ekstrakurikuler.
6. Selain berbagai usaha tersebut, pihak sekolah juga semakin mempererat hubungan terhadap masyarakat (orang tua) siswa sekaligus sebagai partisipasi masyarakat untuk mendukung terselenggaranya program sekolah yaitu membantu memecahkan masalah, mengevaluasi, memberi masukan saran sebagai solusi dari permasalahan yang dihadapi sekolah.

CATATAN LAPANGAN IV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Selasa, 13 November 2007

Waktu / Ruang : 09.00 – 09.30 WIB

Lokasi : SD Islamiyah Warungboto

Sumber Data : Bapak Kamijan S.Pdi

Deskripsi Data:

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Kamijan S.Pdi selaku guru PAI SD Islamiyah Warungboto. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut tentang

1. Metode apa yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI dan mata pelajaran tambahan yang merupakan program intensifikasi PAI
2. Faktor penghambat dan pendukung proses pelaksanaan program sekolah
3. Bentuk output yang dihasilkan dari peningkatan kualitas PAI.
4. Pelatihan apa yang pernah diikuti oleh guru SD Islamiyah dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru.
5. kompetensi apa yang ingin dicapai dalam rangka peningkatan kualitas PAI

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa :

1. Metode pembelajaran yang digunakan bervariasi sesuai dengan kondisi dan materinya seperti metode ceramah, demonstrasi, keteladanan, pembiasaan dan pemberian tugas
2. Faktor pendukung terselenggaranya upaya peningkatan kualitas PAI : a) koordinasi yang baik antara kepala sekolah, guru, dan peserta didik, b) tenaga kependidikan yang berkualitas dan berkompeten di bidangnya, c) terjalinnya hubungan yang baik antara pihak sekolah dan orang tua siswa. d) adanya bantuan dari instansi pemerintah maupun swasta. Adapun faktor penghambatnya adalah : a) minimnya sumber daya pendanaan yang dimiliki SD Islamiyah, b) perpustakaan sekolah kurang representatif, c) dukungan orang tua dalam

membimbing dan memotivasi siswa di rumah, d) makin maraknya acara televisi yang membuat siswa enggan belajar.

3. Hasil proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Islamiyah yang merupakan hasil dari upaya sekolah dalam peningkatan kualitas pendidikan agama Islam melalui berbagai program baik intensifikasi maupun ekstensifikasi program PAI telah menunjukkan hasil yang positif, yaitu diwujudkan dalam bentuk pencapaian prestasi yang telah diraih oleh peserta didik baik bersifat akademik maupun non akademik.
4. salah satu kegiatan yang pernah diikuti kursus bahasa Arab bagi guru PAI untuk menunjang ketrampilan dalam mengajarkan bahasa Arab, seperti halnya dilakukan oleh bapak Kamijan, S.Pdi yang telah mengikuti kursus bahasa Arab di UAD. Kegiatan ASKADOL (Ayo Sekolah Karo Dolanan) diselenggarakan oleh UGM bekerja sama dengan MetroTV yang dilaksanakan di Bandungan Ambarawa, pada bulan juli 2007 selama dua minggu.
5. Pencapaian kualitas output (hasil) PAI yang ingin dicapai oleh SD Islamiyah sudah sesuai dengan target yang telah direncanakan. Standar kualitas output pendidikan yang dihasilkan di SD Islamiyah yaitu ditunjukkan oleh perilaku dan kompetensi keagamaan yang dikuasai oleh siswa seperti halnya membaca Al Qur'an siswa, keaktifan siswa dalam melaksanakan ibadah shalat. penguasaan hafalan surat-surat pendek dan do'a sehari-hari.

CATATAN LAPANGAN V

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari / Tanggal	: 20 November 2007
Waktu / Ruang	: 10.30 – 11.00 WIB
Lokasi	: SD Islamiyah Warungboto
Sumber Data	: Ibu Siti Robi'ah Erni I., Sag

Deskripsi Data:

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ibu Siti Robi'ah Erni I., Sag selaku guru yang menangani kegiatan keagamaan di SD Islamiyah Warungboto. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut tentang

1. Proses pelaksanaan program sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas PAI
2. Kerja sama seperti apa yang dilakukan guru dan orang tua dalam upaya pelaksanaan program sekolah.
3. Program yang dilakukan sekolah guna mengembangkan bakat dan minat siswa selain program keagamaan.
4. Keikutsertaan para guru dalam membantu upaya peningkatan kualitas PAI

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa :

1. Proses pembelajaran di SD Islamiyah dimulai jam 06.30 s/d 12.25 diawali dengan hafalan surat pendek dan doa sehari-hari selama 15-20 menit, kemudian dilaksanakan pembelajaran membaca Al Qur'an. Sebelum istirahat siswa dibimbing untuk melaksanakan sholat sunnah Dhuha secara berjamaah. Siswa kelas I dan II pulang jam 11.00, sedangkan untuk kelas III sampai kelas VI pulang jam 12.30 setelah sholat Dhuhur berjamaah di Mushola. Untuk kegiatan MABIT dilaksanakan setiap hari sabtu malam minggu pada semester genap yang kegiatannya meliputi belajar bersama yaitu pembelajaran pengayaan materi pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional, pemberian bimbingan cara belajar efektif dan ceramah keagamaan.

2. Dalam setiap kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan di SD Islamiyah selalu ada kerjasama antara orang tua siswa dan pihak sekolah mengenai pendanaan sesuai dengan kebutuhan.
3. Selain program intrakurikuler dan ekstrakurikuler keagamaan, SD Islamiyah juga melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler bersifat non keagamaan yang meliputi kegiatan Pramuka, Drum band, Seni tari dan Pencak silat TS. Semua program baik program intensifikasi maupun ekstensifikasi yang dilaksanakan di SD Islamiyah
4. Dalam pelaksanaan shalat Dhuhur ini juga diikuti oleh guru dan karyawan sekaligus bertugas mengatur dan mengkondisikan siswa. Adapun yang bertugas sebagai imam adalah guru PAI yaitu Bapak Kamijan S.Pdi, jika beliau berhalangan maka diimami oleh guru yang lain

CATATAN LAPANGAN VI

Metode	: Wawancara
Hari / Tanggal	: 2 Februari 2008
Waktu / Ruang	: 20.00 – 20.30 WIB
Lokasi	: SD Islamiyah Warungboto
Sumber Data	: Bapak Maslihan Saifurrozi,S.H.M.H

Deskripsi Data:

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Maslihan Saifurrozi,S.H.M.H selaku ketua komite sekolah di SD Islamiyah Warungboto. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut tentang

3. Peran komite sekolah dalam membantu upaya pelaksanaan program peningkatan kualitas PAI .
4. bagaimana upaya komite sekolah dalam mempererat hubungan sekolah dan masyarakat serta apa bentuk kerjasamanya.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa :

1. Ada beberapa program komite sekolah yang sudah ditetapkan untuk jangka waktu 3 tahun yaitu periode tahun ajaran 2005-2008 sekaligus sebagai partisipasi masyarakat untuk mendukung terselenggaranya program sekolah dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan agama Islam yaitu untuk membantu memecahkan masalah, mengevaluasi, memberi masukan, saran dan solusi dari permasalahan sekolah
2. Berbagai bantuan yang dapat membantu dan mendukung proses pelaksanaan peningkatan kualitas pendidikan agama Islam yaitu berupa sumbangan secara perorangan dari masyarakat, alumni, guru dan dari yayasan selain itu dari instansi baik pemerintah maupun swasta. Bantuan yang diperoleh dari instansi-instansi itu merupakan bentuk hasil dari usaha pengelola sekolah dan komite sekolah melalui pengajuan proposal bantuan dan kerjasama dengan instansi tersebut

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

A. Pertanyaan¹²⁴ :

1. Apa pendapat anda selaku siswa SD Islamiyah Warungboto tentang program sekolah.untuk mengikuti MABIT (Malam Pembinaan).

Jawaban

Setuju, karena.....

Tidak setuju, karena.....

2. Apa pendapat anda selaku siswa SD Islamiyah Warungboto tentang program sekolah untuk melaksanakan Sholat Dhuha.

Jawaban

Setuju, karena.....

Tidak setuju, karena.....

3. Apa pendapat anda selaku siswa SD Islamiyah Warungboto tentang program sekolah.untuk melaksanakan Sholat Dhuhur berjamaah.

Jawaban

Setuju, karena.....

Tidak setuju, karena.....

4. Bagaimana pendapat anda selaku siswa SD Islamiyah Warungboto tentang program sekolah.untuk mengikuti TPA baca tulis Al Qur'an menggunakan Iqra' sebelum pelajaran, hafalan surat-rurat pendek dan doa sehari-hari :

Jawaban

Setuju, karena.....

Tidak setuju, karena.....

B. Pernyataan¹²⁵ :

1. Apakah anda melaksanakan ibadah shalat selalu dengan berjamaah bersama dengan keluarga anda ?

a. Kadang-kadang

c. Tidak pernah

b. Selalu berjamaah

d. Selalu ingin sendiri

2. Apakah anda melaksanakan ibadah shalat berjamaah di masjid dekat rumah anda ?

a. Tidak pernah

c. Sangat jarang melaksanakan

b. Selalu melaksanakan

d. Terkadang melaksanakan

3. Apakah anda pernah melaksanakan ibadah shalat malam ketika dirumah. ?

a. Tidak pernah

c. Sangat jarang melaksanakan

b. Pernah

d. Terkadang melaksanakan

4. Sejak kapan anda mulai belajar ibadah shalat ?

a. Sejak kecil

c. Sejak masuk SD

b. Setelah baliqh (dewasa)

d. Belum lama

5. Ketika anda tidak melakukan ibadah shalat, apakah orangtua anda pernah mengingatkan, memotivasi dan menyuruh anda ?

¹²⁴ Untuk keterangan jawaban berupa cerita pendek

¹²⁵ Informan hanya menjawab dengan singkat tapi bermakna

- a. Ya
 - b. Tidak pernah
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak peduli
6. Berapa kali anda melakukan ibadah shalat dalam sehari semalam ?
- a. 2 kali sehari semalam
 - b. 3-4 kali sehari semalam
 - c. 1 kali sehari semalam
 - d. 5 kali sehari semalam
7. Ketika anda sedang belajar apakah anda di dampingi oleh orang tua (bapak/ibu)?
- a. Selalu di dampingi
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
 - d. Belajar sendiri.
8. Apakah anda bisa melaksanakan shalat dengan benar ?
- a. Bisa tetapi gerakannya saja
 - b. Belum bisa sama sekali
 - c. Bisa, tetapi hanya bacaannya saja
 - d. Ya, bisa dengan benar
9. Dalam melakukan ibadah shalat dzuhur berjamaah di sekolah, apakah yang anda lakukan atas niat anda atau karena ?
- a. Ikut teman-teman
 - b. Ada perintah guru untuk shalat berjamaah
 - c. Niat ikhlas karena Allah
 - d. Ini program wajib yang harus diikuti oleh semua siswa dari sekolah
10. Apa yang anda lakukan, misalnya ketika guru anda datang untuk menyuruh anda untuk melakukan shalat berjamaah di sekolah?
- a. Pura-pura tidak tahu
 - b. Bergegas untuk melakukan wudhu
 - c. Menunggu kedatangan guru untuk menyuruh saya shalat berjamaah
 - d. Membantahnya dengan mengatakan "*sebentar lagi*"
11. Apakah anda sering membaca Al-Qur'an atau Iqra' ketika di rumah?
- a. Tidak pernah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
 - d. Ya, sering
12. Apakah anda pernah melaksanakan sholat sunnah dhuha ketika di rumah?
- a. Tidak pernah
 - b. Pernah
 - c. Sangat jarang melaksanakan
 - d. Terkadang melaksanakan
13. Apakah anda biasa menulis dan membaca al-Qur'an dengan lancar?
- a. Belum bisa sama sekali.
 - b. Ya, Sudah bisa tapi tidak lancar
 - c. Ya sudah bisa
 - d. Ya, Sudah biasa dengan lancar

Catatan lapangan 1
Metode Pengumpulan Data : Wawancara Siswa

Hari/tanggal : Senin, 17 Desember 2007
Jam : 11.15 – 11.45 WIB
Lokasi : SD Islamiyah Warungboto
Sumber data : Badriah Ulfa

A. Deskripsi data :

Badriah Ulfa adalah siswa kelas VI, pertanyaan-pertanyaan yang penulis ajukan tentang respon siswa dalam melaksanakan program baik intensifikasi maupun program ekstensifikasi keagamaan sekolah sebagai upaya peningkatan kualitas PAI di SD Islamiyah

Berdasarkan hasil wawancara, penulis mendapatkan informasi bahwa program sekolah dalam bidang keagamaan sebagai upaya peningkatan kualitas PAI di SD Islamiyah ini sangat bagus seperti halnya dalam kegiatan TPA dan hafalan surat pendek, dia merasa senang sebab bisa hafal surat-surat pendek dan doa sehari-hari dan agar membaca Al Qur'an lebih lancar dengan benar. Dalam implementasinya dirumah untuk membaca Al Qur'an maupun Iqra' dirumah dia menjawab jarang membaca Al Qur'an sebab tidak ada yang membimbing dan mengajarkan

Demikian pula dengan pembinaan sholat dhuhur dan shalat sunnah Dhuha secara berjamaah mereka senang terhadap program keagamaan ini sebab dengan ibadah shalat berjamaah akan menambah keimanan dan ketakwaan. Sedangkan pelaksanaan shalat dalam sehari semalam informan mengatakn 3-4 kali dalam sehari semalam Demikian pula dengan kegiatan MABIT respon dia sangat bagus sebab dibimbing shalat malam selain itu mereka bisa belajar bersama-sama Hal itu menambah sengat untuk lebih giat belajar. Pelaksanaan shalat malam dirumah mereka menjawab tidak pernah melaksanakan. Walaupun tidak pernah melaksanakan dirumah, tapi setidaknya pernah melaksanakan disekolah.

Catatan lapangan 2
Metode Pengumpulan Data : Wawancara Siswa

Hari/tanggal : Senin, 17 Desember 2007
Jam : 11.15 – 11.45 WIB
Lokasi : SD Islamiyah Warungboto
Sumber data : Agung Setiawan

A. Deskripsi data :

Agung Setiawan adalah siswa kelas VI, pertanyaan yang penulis ajukan tentang respon siswa dalam melaksanakan program baik intensifikasi maupun program ekstensifikasi keagamaan sekolah sebagai upaya peningkatan kualitas PAI di SD Islamiyah. Berdasarkan hasil wawancara, penulis mendapatkan informasi bahwa program sekolah dalam bidang keagamaan sebagai upaya peningkatan kualitas PAI di SD Islamiyah ini sangat bagus seperti halnya dalam kegiatan TPA dan hafalan surat pendek, dia merasa senang sebab bisa hafal surat-surat pendek dan doa sehari-hari dan agar bisa membaca lancar dan benar.

Selain itu informan yang mengatakan jika belum lulus Iqra' jilid VI dan lancar membacanya, maka tidak bisa lulus SD Islamiyah. Dalam implementasinya dirumah untuk membaca Iqra' dirumah mayoritas mereka menjawab jarang membacanya sebab tidak ada yang membimbing dan mengajarkan. Demikian pula dalam pembinaan shalat Dhuhur maupun Dhuha dia mengatakan kegiatannya sangat bagus sebab dengan ibadah shalat berjamaah disekolah pahalanya 27 derajat sebab kalau shalat dirumah sendirian jarang berjamaah dengan keluarga. Untuk pelaksanaan shalat dalam sehari semalam informan mengatakan 3-4 kali dalam sehari semalam

Untuk pelaksanaan MABIT dia sangat senang sebab mereka dibimbing shalat malam selain itu mendapat ilmu dan pengalaman. Dalam pelaksanaan shalat malam dirumah mereka menjawab tidak pernah melaksanakan. Walaupun mereka tidak pernah melaksanakan shalat malam ketika dirumah.

Catatan lapangan 3
Metode Pengumpulan Data : Wawancara Siswa

Hari/tanggal : Senin, 17 Desember 2007
Jam : 11.15 – 11.45 WIB
Lokasi : SD Islamiyah Warungboto
Sumber data : Rita Windy A

B. Deskripsi data :

Rita Windy A adalah siswa kelas VI, pertanyaan-pertanyaan yang penulis ajukan tentang respon siswa dalam melaksanakan program baik intensifikasi maupun program ekstensifikasi keagamaan sekolah sebagai upaya peningkatan kualitas PAI di SD Islamiyah

Berdasarkan hasil wawancara, penulis mendapatkan informasi bahwa program sekolah dalam bidang keagamaan sebagai upaya peningkatan kualitas PAI di SD Islamiyah ini sangat bagus seperti halnya dalam kegiatan TPA dan hafalan surat pendek, dia merasa senang sebab menambah siswa-siswi lebih giat membaca dan menghafal. Dalam implementasinya dirumah untuk membaca Al Qur'an dirumah dia menjawab kadang-kadang membaca Al Qur'an sendiri

Demikian pula dengan pembinaan sholat dhuhur dan shalat sunnah Dhuha secara berjamaah mereka senang terhadap program keagamaan ini sebab dengan ibadah shalat Dhuhur berjamaah disekolah, setelah pulang sekolah bisa langsung istirahat. berjamaah akan menambah keimanan dan ketakwaan. Sedangkan pelaksanaan shalat dalam sehari semalam informan mengatakn 3-4 kali dalam sehari semalam

Demikian pula dengan kegiatan MABIT respon dia sangat bagus sebab dibimbing shalat malam selain itu menambah semangat untuk lebih giat belajar. Untuk pelaksanaan shalat malam dirumah dia menjawab pernah melaksanakan tapi jarang.

Catatan lapangan 4
Metode Pengumpulan Data : Wawancara Siswa

Hari/tanggal : Senin, 17 Desember 2007
Jam : 11.15 – 11.45 WIB
Lokasi : SD Islamiyah Warungboto
Sumber data : Andika Raka K

Deskripsi data :

Andika Raka K adalah siswa kelas VI, pertanyaan-pertanyaan yang penulis ajukan tentang respon siswa dalam melaksanakan program baik intensifikasi maupun program ekstensifikasi keagamaan sekolah sebagai upaya peningkatan kualitas PAI di SD Islamiyah

Berdasarkan hasil wawancara, penulis mendapatkan informasi bahwa program sekolah dalam bidang keagamaan sebagai upaya peningkatan kualitas PAI di SD Islamiyah ini sangat bagus seperti halnya dalam kegiatan TPA dan hafalan surat pendek, dia merasa senang sebab bisa hafal surat-surat pendek dan doa sehari-hari dan agar bisa membaca Al Qur'an lancar dan benar.

Selain itu informan yang mengatakan jika belum lulus Iqra' jilid VI dan lancar membacanya, maka tidak bisa lulus SD Islamiyah. Dalam implementasinya dirumah untuk membaca Iqra' dirumah mayoritas mereka menjawab jarang membacanya sebab tidak ada yang membimbing dan mengajarkan. Demikian pula dalam pembinaan shalat Dhuhur maupun Dhuha dia mengatakan kegiatannya sangat bagus sebab kalau dirumah tidak shalat lagi. Untuk pelaksanaan shalat dalam sehari semalam informan mengatakan 3-4 kali dalam sehari semalam

Untuk pelaksanaan MABIT dia sangat senang sebab mereka dibimbing shalat malam selain itu menambah ilmu dan pengalaman kita. Dalam pelaksanaan shalat malam dirumah dia menjawab jarang melaksanakan, ya hanya ketika ada MABIT aja.

Catatan lapangan 5
Metode Pengumpulan Data : Wawancara Siswa

Hari/tanggal : Senin, 17 Desember 2007
Jam : 11.15 – 11.45 WIB
Lokasi : SD Islamiyah Warungboto
Sumber data : Nagata Kusuma

Deskripsi data :

Rita Windy A adalah siswa kelas VI, pertanyaan-pertanyaan yang penulis ajukan tentang respon siswa dalam melaksanakan program baik intensifikasi maupun program ekstensifikasi keagamaan sekolah sebagai upaya peningkatan kualitas PAI di SD Islamiyah

Berdasarkan hasil wawancara, penulis mendapatkan informasi bahwa program sekolah dalam bidang keagamaan sebagai upaya peningkatan kualitas PAI di SD Islamiyah ini sangat bagus seperti halnya dalam kegiatan TPA dan hafalan surat pendek, dia merasa senang sebab menambah siswa-siswi lebih giat membaca dan menghafal. Dalam implementasinya dirumah untuk membaca Al Qur'an dirumah dia menjawab kadang-kadang membaca Al Qur'an sendiri

Demikian pula dengan pembinaan sholat dhuhur dan shalat sunnah Dhuha secara berjamaah mereka senang terhadap program keagamaan ini sebab dengan ibadah shalat Dhuhur berjamaah disekolah, setelah pulang sekolah bisa langsung istirahat. berjamaah akan menambah keimanan dan ketakwaan. Sedangkan pelaksanaan shalat dalam sehari semalam informan mengatakn 3-4 kali dalam sehari semalam

Demikian pula dengan kegiatan MABIT respon dia sangat bagus sebab dibimbing shalat malam selain itu menambah semangat untuk lebih giat belajar. Untuk pelaksanaan shalat malam dirumah dia menjawab pernah melaksanakan tapi jarang.

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Moh Soleh

Tempat tanggal lahir : Nganjuk, 09 September 1984

Alamat jogja : Warungboto UH IV No 953 Rt : 33 Rw : 08
Kodya Yogyakarta 55281

Alamat Asal : Dsn Betet Ds Betet Kec Ngronggot Kab Nganjuk

No Telp/HP : (0274) 418394 / 085292425563

Jenjang pendidikan

1990-1996 : SD N Air Sebayur Bengkulu

1996-1999 : MTs Al Hikmah Ngronggot Nganjuk

1999-2002 : MA Al Hikmah Ngronggot Nganjuk

2003-2008 : Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nama orang tua

Ayah : Sugiono (Alm)

Pekerjaan :

Ibu : Kasmirah

Pekerjaan :